

Analisis Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa MIS Madinatussalam Jl. Sidomulyo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Sri Herdianti Harahap¹, Muhammad Basri², Zunidar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: pgmi6sriherdiyantiharahap@gmail.com¹, muhammadbasri104@uinsu.ac.id², zunidar@uinsu.ac.id³

Abstrak

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V MIS Madinatussalam (2) Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin (3) Peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V Mis Madinatussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berarti memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus untuk diteliti. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi semi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa: (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V Mis Madinatussalam, yaitu: a) berpakaian yang tidak rapi dan Kurang Perlengkapan Sekolah, b) Membawa alat mekaup, c) Tidak Hadir Kesekolah atau Datang Terlambat, d) Berkata kasar dan e) Mengganggu Temannya. (2) Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V Mis Madinatussalam, yaitu: a) faktor internal, masalah yang timbul dari dalam diri individu siswa itu sendiri, serta b) faktor eksternal, masalah yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman bermain. (3) Cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V Mis Madinatussalam, yaitu: a) menjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa, b) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, c) pendekatan personal kepada siswa, d) memberikan sanksi yang mendidik, e) memberi teguran dan peringatan kepada siswa, dan f) memberi nasihat.

Kata kunci: *Perilaku Menyimpang, Guru Kelas, Siswa.*

Abstract

In accordance with the formulation of the problem, this study aims to determine: (1) Forms of deviant behavior of fifth grade students at MIS Madinatussalam (2) Factors that cause deviant behavior of fifth grade students at SD Negeri 050591 Padang Cermin (3) The role of the teacher in overcoming deviant behavior students of class V Mis Madinatussalam. The type of research used is qualitative research which leads to research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This study uses a case study approach which means paying attention to all important aspects of a case to be studied. In the process of collecting data in this study using three methods, namely semi-participant observation, interviews, and documentation. As for data analysis techniques by means of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of this study it was concluded that: (1) Forms of deviant

behavior of class V Mis Madinatussalam students, namely: a) dressing untidy and lacking school supplies, b) carrying makeup tools, c) not attending school or arriving late, d) Saying rudely and e) Interfering with his friend. (2) The factors that cause deviant behavior of students in class V Mis Madinatussalam, namely: a) internal factors, problems that arise from within the individual students themselves, and b) external factors, problems that arise from the family environment, community environment, and play environment. (3) The teacher's way of dealing with the deviant behavior of class V Mis Madinatussalam students, namely: a) establishing cooperation between the teacher and parents, b) creating a pleasant learning atmosphere, c) apersonal approach to students, d) giving educational sanctions, e) giving reprimands and warnings to students, and f) giving advice.

Keywords : *Deviant Behavior. Class Teacher, Student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk tingkat sekolah dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pada sekolah dasar umumnya siswa cenderung berfikir kritis dan ingin tahu segala hal yang baru diketahuinya, termasuk mencoba hal-hal baru yang seutuhnya mereka belum bisa membedakan hal yang berdampak baik maupun yang buruk. Perilaku menyimpang ialah perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan masyarakat pada umumnya. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang ialah dikarenakan kurangnya kepedulian lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak (Ririanti Rachmayanie Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, 2018:100).

Salah satu tugas pokok pendidikan ini adalah membentuk bangsa yang berbekal akhlak mulia. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MIS Madinatussalam terdapat beberapa perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan siswa. Menurut guru kelas V tingkat permasalahan siswa yang muncul masih tergolong kepada kenakalan yang ringan, tidak pernah ditemukan siswa yang mencoba untuk menggunakan narkoba ataupun melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Perilaku menyimpang yang sering dijumpai pada siswa kelas V Mis Madinatussalam Madinatussalam seperti berkata kasar sesama dengan mengucapkan kata kata binatang terhadap teman di kelas maupun diluar kelas, sehingga ini menjadi suatu kebiasaan siswa yang tidak baik dan bisa menjadi pengaruh buruk untuk teman yang lainnya. Selain berkata kasar perilaku menyimpang selanjutnya yang ditemui pada kelas V Mis Madinatussalam mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tuanya sebagai panggilan dirinya untuk bahan lelucon mereka, ini juga merupakan salah satu kebiasaan siswa yang merasa dirinya berkuasa sehingga dengan mudah memanggil temannya dengan sebutan nama bapak atau ibunya.

Selain itu kenakalan lain yang ditimbulkan siswa kelas V di Mis Madinatussalam yaitu melanggar peraturan sekolah seperti tidak lengkapnya pemakaian atribut sekolah, pakaian yang tidak rapi sering dijumpai oleh siswa laki-laki yang kebanyakan tidak memasukkan bajunya ke dalam celana sehingga seragam siswa tampak tidak rapi ketika bajunya dikeluarkan. Dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V sebagaimana hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas diketahui guru memberi tiga kali peringatan sebelum siswa mendapatkan sanksi yang tegas, dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang awal mula perlakuan yang diberikan guru kelas V menasehati siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang bersangkutan. Ketika peneliti mewawancarai guru kelas V-A peran yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan mendatangi langsung ke rumah siswa yang bermasalah.

Peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang sangat penting sebab guru merupakan prioritas utama dalam pendidikan, di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya masa depan karir siswa. Sosok guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah, karena itu guru harus mengetahui tugas dan peranannya, memahami kendala-kendala pendidikan, serta mengetahui cara dalam menemukan solusi terhadap masalah yang timbul dalam pendidikan. Menjauhi sifat negatif dan berperilaku yang mencerminkan sifat positif merupakan hal yang harus dimiliki guru dalam

melaksanakan perannya agar dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa agar dapat ditirunya.

METODE

Peneliti melakukan penelitian di MIS MADINATUSSALAM yang beralamat di Jl.Sidomulyo, kec.Percut seri tuan, kabupaten Deli Serdang,di desa Sei Rotan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang secara langsung didapat dari informasi seperti, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V MIS MADINATUSSALAM, data sekunder adalah data pendukung seperti, internet,buku, jurnal dan sejenisnya. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum data dapat digunakan, data tersebut harus diproses dan di analisis terlebih dahulu, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang tiga kegiatan analisis data tersebut yaitu, reduksi data (data reduction), data display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang Dikelas 5 MIS Madinatussalam

1. Berpakain Tidak Rapi Dan Kurang Perlengkapan Sekolah
2. Membawa Perlatan Kosmetik
3. Tidak Hadir Ke Sekolah Atau Datang Terlambat
4. Berkata Kasar
5. Mengganggu Temannya

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Perilaku menyimpang siswa ini timbul dikarenakan adanya faktor-faktor pembentuk yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mana dari kedua faktor tersebut yang paling dominan sebagai penyebab perilaku menyimpang siswa ini timbul berasal dari faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu siswa, faktor ini berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman bermain.

peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Kelas V yaitu ibu ES berkenaan dengan faktor yang menjadi penyebab siswa itu berperilaku menyimpang, bu ES mengatakan bahwa: "Kalau faktor internal itu biasanya timbul dari dalam diri sendiri yakan, kalau eksternal itu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya gitu ya. Jadi kalau lingkungan sekitar ini ya contohnya dilihat dari pergaulannya sehari-hari dengan teman yang biasanya beda jauh dari usianya gitu, jadi anak SD itu banyak mainnya sama anak SMP atau SMA yang udah beda pemikirannya. Kemudian faktor lainnya dari keluarga yang kurang baik hubungannya sehingga kasih sayang ke anak itu kurang terpenuhi karena orang tua tadi sibuk dengan masalahnya masing-masing jadi anak tadi terabaikan."

Kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama yang diajukan oleh yaitu Bapak MH, mengatakan bahwa faktor keluarga dan teman bermain yang menjadi penyebab siswa itu memiliki perilaku yang kurang baik, sebagai mana penuturan bapak MH mengatakan: "Anak-anak yang berperilaku kurang baik itu terjadi karena kurangnya perhatian dari keluarganya yaitu ayah ibunya, biasanya ini terjadi dari anak yang keluarganya broken home. Kemudian faktor lainnya berasal dari teman pergaulan yang dirumahnya itu sudah usia dewasa, ada siswa yang umurnya 7-13 tahun berteman dengan anak SMA padahal cara pergaulan mereka dengan anak SD sudah berbeda. Itu yang membuat anak yang usia masih SD itu perilakunya kurang baik, karena mereka tidak bergaul sesuai dengan tingkatnya. Ibarat kata kalau kita anak kecil disuruh bawa mobil itu gak bisa, karena mereka gak cocok maka mereka harus berteman yang sesuai dengan usianya. Seperti halnya kasus yang saya sebutkan tadi mengenai contoh perilaku menyimpang siswa

yang berkata kasar dan pakaian yang tidak rapi misalnya, faktor eksternal yang lebih dominan menjadi penyebab perilaku itu timbul karena kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa. Apalagi jaman sekarang anak itu kan lebih bebas memegang gadget, sedangkan ketika anak memegang gadget kontrol dari orang tua itu mungkin kurang sehingga anak bisa mendapatkan apapun dari gadget itu misalnya dari situs-situs ataupun dari game melalui perilaku ini anak tadi bisa terpicu untuk berperilaku menyimpang.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa timbul karena faktor internal faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bermain. Dimana dari kedua faktor tersebut yang paling dominan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang ini timbul karena faktor eksternal.

Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

Dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, seorang guru harus menemukan solusi atas bagaimana cara mengatasi siswa yang berperilaku buruk serta upaya yang dapat dilakukan guru agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi.

Ibu ES selaku guru kelas V cara yang dilakukannya untuk mengatasi perilaku menyimpang ini dengan saling bekerjasama antara orang tua dan guru, pernyataan ini dijelaskan dalam wawancara yang beliau katakan bahwa cara mengatasinya yaitu: “Biasanya itu kita panggil peserta didiknya dan diajak ke kantor untuk bicara empat mata, kemudian saya observasi yaitu saya kunjungi dulu kayak mana kehidupannya kenapa anak ini bisa melakukan perilaku yang menyimpang kemudian kalau saya sudah identifikasi sudah tau masalahnya apa yang terjadi baru saya panggil orang tuanya biasanya yang saya panggil ibunya dulu untuk saya ajak kerjasama dalam membina perilaku menyimpang pada siswa gitu, jadikan guru membenahi di sekolah orang tua juga memperhatikan selama di rumah dan itu juga gak semudah itu karena anak-anak tadi itu menyimpang juga karena perhatian orang tua jadi kalau kita tekankan nanti perlahan-lahan perilaku menyimpang siswa terus berkurang. Jadi cara saya itu mengajak kerjasama antara orang tua dan siswa, karena tanpa bantuan mereka guru ini juga gak ada apa-apanya.”

Tindakan yang dilakukan bapak MH selaku guru agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu dengan melakukan pendekatan personal, sehingga siswa tersebut dapat dengan tenang menceritakan penyebab dari masalah yang sedang dihadapinya, pernyataan ini beliau sebutkan dalam wawancara yang peneliti lakukan isi dari wawancara tersebut beliau menuturkan bahwa: “Cara yang paling efektif menurut saya kalau di sekolah dengan pendekatan personal, siswa di ajak berbicara secara empat mata sehingga siswa dapat menceritakan masalahnya. Dalam hal ini biasanya saya mengajak siswa itu berbicara tetapi tidak di depan umum, seperti mengajaknya ke dalam kelas sehingga mereka terbuka untuk memberitahukan masalahnya dan saya upayakan itu kasus mereka tidak diketahui oleh kawan-kawan mereka jadi mereka juga merasa nyaman. Solusi yang kedua mulai ajak orang tua untuk bekerja sama dalam mengatur jadwal bermainnya karena selama 24 jam siswa berada di sekolah hanya sekitar lima sampai empat jam saja, selebihnya mereka berada di rumah jadi pastikan sama orang tua untuk bisa mengatur jadwal bermain anak terutama dalam masalah bermain gadget kalau bisa orang tua turut andil dalam memantau anak yang sedang bermain gadget.”

Dari keseluruhan cara mengatasi perilaku menyimpang siswa yang telah disebutkan oleh narasumber dapat disimpulkan dengan melakukan cara saling bekerjasama antara guru dan orang tua, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dan mengolah data tersebut yang dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan di MIS

Madintaussalam Mengenai analisis peran guru kelas dalam mengatasi perilaku menyimpang ada pun hasilnya sebagai berikut :

Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang Di Kelas V MIS Madinatussalam

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa terdapat beberapa penyimpangan atau pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa kelas V Mis Madinatussalam diantaranya berpakaian yang tidak rapi atau alat belajar, tidak hadir ke sekolah atau datang terlambat, mengganggu temannya, berkata kasar, dan tidak pangkas rambut. Perilaku menyimpang tersebut merupakan bentuk perilaku yang menjadi masalah karena adanya dampak yang mungkin cukup mengganggu. Seperti yang dikatakan oleh Darwis bahwa perilaku-perilaku yang menjadi masalah adalah perilaku-perilaku individu yang berhubungan dengan orang lain atau berhubungan dengan dirinya sendiri. Masalah-masalah tersebut dapat saja kita kenal, sekalipun individu yang bersangkutan tidak mengeluh atau mempermasalahkannya, tetapi orang-orang di sekelilingnya merasakan pengaruh yang mungkin cukup mengganggu sebagai akibat tindakan-tindakan individu tersebut. Orang lain mungkin melihat perilaku individu tersebut bersifat destruktif, agresif, mengganggu dan menjengkelkan orang lain.

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, tentu perilaku menyimpang pada siswa terjadi disebabkan oleh beberapa factor pemicu yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan pengaruh lingkungan atau teman sepermainan. Fakta tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Wahyu bahwasannya pengaruh lingkungan dan media massa bisa menjadi sebab terjadinya perilaku menyimpang dimana adanya lingkungan yang tidak sehat, seperti lingkungan dengan banyak anggota masyarakat yang menyimpang akan sangat berpengaruh pada perilaku anak-anak.

Selain itu faktor eskternal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah keluarga yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Setyo Widodo dkk salah satunya yaitu kurangnya perhatian orang tua dengan segala kondisi sosial dan ekonomi keluarga seperti situasi keluarga yang tidak bahagia (broken home). Jika keadaan sosial-ekonomi keluarga yang rendah maka dampaknya anak akan berpotensi berbuat hal-hal apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya, yang tidak didapat melalui orang tuanya.

Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa salah satu upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa adalah dengan memanggil siswa untuk membicarakan persoalannya secara personal. Dengan cara tersebut, guru mampu mengamati siswa lebih dalam terkait kepribadian yang dimiliki siswa hingga dapat melakukan perilaku menyimpang yang sangat tidak diharapkan, yang menyatakan bahwa solusi guru dalam mengatasi perilaku negates siswa diantaranya yaitu: guru membuat pendekatan khusus kepada siswa yang memiliki sikap negatif, guru tak henti-hentinya memberi motivasi dan nasihat terhadap siswa untu berperilaku yang baik, guru menegur dan memperingatkan siswa baik itu lewat cara lisan maupun tulisan, guru membuat hukuman berupa sanksi yang bernilai mendidik, guru membuat pendekatan kepada orang tua siswa agar mereka ikut serta bekerja sama dalam mendidik anaknya.

Perilaku menyimpang adalah suatu sikap yang tidak mencerminkan hal baik serta dapat memberi dampak buruk bagi dirinya sendiri. Di lingkungan sekolah perilaku ini biasanya disebut dengan kenakalan siswa dan tentunya ada beberapa siswa yang melakukan sikap buruk tersebut. Ardiant berpendapat bahwa, sahalah satu alasan yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan tersebut hanya untuk mendapatkan perhatian

dari gurunya maka jika siswa memiliki sikap buruk itu karena ia punya masalah didalam dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V di Mis Madinatussalam yaitu: a) berpakaian yang tidak rapi dan kurang perlengkapan sekolah, b) Membawa kosmetik, c) tidak berhadir ke sekolah atau datang terlambat, d) mengganggu temannya, dan e) berkata kasar.
2. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V di Mis Madinatussalam yaitu: a) faktor internal, masalah yang timbul dari dalam diri individu siswa itu sendiri, serta b) faktor eksternal, masalah yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman bermain.
3. Upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang di MIS Madinatussalam yaitu dengan menggunakan upaya preventif, kuratif, dan represif. Upaya preventif berupa guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, KBM, upacara sebagai wadah penanaman pancasila, sapa pagi (senyum, sapa, salim, salam), berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, menghafal juz 'amma dan lain-lain. Upaya kuratif disini yaitu dengan memberikan nasehat, arahan serta bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah kemudian mengkomunikasikan dengan orang tua siswa tersebut. Guru melakukan bimbingan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan siswa. Upaya represif disini yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa berupa bersih-bersih, hafalan, surat peringatan, dan pemanggilan orang tua. Sanksi yang diberikan ini akan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widyia Puspita.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Egok, Asep Sukenda. 2014. *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Program Sarjana Universitas Bengkulu.
- Hakim, Arif Rahman. 2017. *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun*. Malang: Program Sarjana UIN-Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, Hawa Laily. dkk. 2020. Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Journal Elementry School* 7. Vol 7. No. 2.
- Kartono, K. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Moleong, J. Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jamain, Ririanti Rachmayanie dan M. Irfan Hafidzi. 2018. Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di MI Nuruddin I Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 5 No. 2.
- Janawi. 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Kamal, Hikmat. 2018. Kedudukan dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 14. No. 1.
- Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol.12.No.3.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didi*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intang Lampung.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noviyanti, Dian. 2020. *123 Red Alerts Perilaku Anak*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Prosiding. 2014. *Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. 2020. Pendidikan Akhlak Pada Anak "Perspektif Al-Qur'an dan Hadist". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Samsul nizar dan zainal efendi hasibuan, 2011. Hadis Tarbawi, Jakarta: Kalam Mulia
- Qolbiyyah, Shofwatal. 2020. Keteladanan Luqman Al-Hakim Dalam Membentuk Akhlak Anak. *Kajian Tafsir Surat Al-Luqman Ayat 12-19*. Vol. V. No. 1.
- Rosdiana A. Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Rustam. *Proposal Penelitian Kualitatif*. Medan: LP2M UINSU.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Mukhtar, Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,(Jakarta, Misaka Galiza,2003)
- Roqib,dkk, Kepribadian Guru Supaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan. (Yogyakarta: grafindolitera media, 2009)
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Syaid, M. Noor. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin. Tola, Fatimah dan Suardi. 2016. Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang. *Jurnal Equilibrium*. Vol. IV. No. 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Utomo, Hadi. dkk. 2019. *Panduan Pencegahan dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Yuniati, Ani. dkk. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Journal of Educational Social Studies*. Vol 6. No. 1.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2012. *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar.